

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Karena keberadaannya yang mampu mengantarkan seseorang menuju kesuksesannya. Dunia pendidikan tak bisa lepas dari dinamika dan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga tidak kaku dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dijabarkan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 2: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum masih jauh dari keberhasilan, rendahnya kualitas pendidikan agama Islam menurut Ahmad Ludjito ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :1). Kurangnya jumlah jam pelajaran, 2). Metode pendidikan agama yang kurang tepat, 3). adanya dikatomi antara pendidikan agama (madrasah) dengan pendidikan umum, 4).

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2 dan 3.

Heterogenitas pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, 5). Kurangnya perhatian serta kepedulian pemimpin sekolah dan guru-guru.²

Keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan nonformal dan informal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Dalam bentuk nonformal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dinukil langsung dari kitab kuning sebagai kurikulumnya, dengan pertimbangan menjadi penyempurna pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal.³

Seiring dengan perjalanannya, Madrasah Diniyah menghadapi problematika-problematika yang cukup serius Madrasah diniyah sering dicap sebagai lembaga pendidikan yang diremehkan bahkan dikesampingkan oleh sebagian masyarakat, karena dalam realitanya kesadaran masyarakat Islam akan pendidikan agama masih kurang, khususnya masyarakat yang menetap dipertanian. Dimana pendidikan Madrasah Diniyah ini masih dikesampingkan dan lebih memilih bimbingan-bimbingan belajar atau yang lainnya yang sifatnya adalah mengajarkan pelajaran-pelajaran umum. Padahal dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah juga melahirkan banyak generasi-generasi muslim yang memiliki karakter, akhlaq, moral dan pola pikir yang progresif dan bagus.

² Saha, M. Ishom, 2005. *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia :Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal*, Jakarta: Pustaka Mutiara, , hlm. 42.

³ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.137

Masalah perilaku di tengah perkembangan digital yang dengan mudah diakses generasi milenial ibarat dua sisi mata pisau yang jika dimanfaatkan akan sangat berguna untuk mendorong kemampuan bagi penggunanya yang mana media saat ini menyajikan dan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan oleh kebanyakan anak muda begitupun sebaliknya jika disalahgunakan akan merugikan baik penggunanya maupun orang lain. Tanpa kita sadari krisis moral tengah melanda anak muda di era milenial. Hal ini membuat kita prihatin dengan kondisi yang menimpa generasi penerus bangsa jika tetap dibiarkan akan seperti apa Indonesia kedepannya. Krisis moral saat ini lebih banyak terjadi di kalangan remaja. Karena pada fase remaja ini, anak masih mengalami ketidakpastian dan sedang mencari jati diri yang sesungguhnya.⁴

Mengatasi dan mencegah masalah perilaku dan krisis moral perlu adanya penanaman Akhlaq kepada anak. Akhlaq merupakan landasan penting dalam berperilaku dan perlu diajarkan sejak dini.⁵ Dalam pelaksanaannya nilai Akhlak tidak lepas dari nilai Aqidah. Pembelajaran mengenai Aqidah dan Akhlak untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada anak merupakan upaya yang sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan. Penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Anak belum bisa membaca Alquran dengan lancar, ibadah sholat masih perlu diingatkan.

⁴<https://puspensos.kemsos.go.id/krisis-moral-yang-dialami-anak-muda-di-era-milenial>
diakses 22/12/2020 12.38

⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlaq> ; diakses 22/12/20 12.42]

Nilai Islam tentang lingkungan hidup dan wujud kesadaran lingkungan hidup pada diri anak perlu untuk diimplementasikan. Nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.

Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Nilai tersebut ditemukan dalam enam jenis materi pelajaran, yaitu: (1) Tauhid/aqidah, (2) Fiqih/ Syariah, (3) Quran, (4) Hadits, (5) Akhlak, (6) Tarikh/ Implementasi dari nilai agama Islam dapat diajarkan pada anak-anak dalam kegiatan pendidikan Islam.

Salah satu jalur pendidikan yang mampu menerapkan nilai agama Islam adalah pendidikan Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara kontinyu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah.

Peraturan Menteri Agama (PMA) RI No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pada pasal 3 bahwa “Pendidikan keagamaan Islam terdiri atas:

(a) Pesantren dan (b) Pendidika diniyah.² Dalam PP RI No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, pada pasal 9 ayat 2 menyebutkan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal nonformal dan informal.⁶

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, peran Madrasah Diniyah dalam menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi keagamaan tidak dapat diabaikan begitu saja. Madrasah Diniyah memiliki pengaruh yang signifikan atas kemajuan dan kemandirian akhlak anak-anak. Sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan Islam yang memiliki generasi yang berakhlakul karimah. Berikut pernyataan Lukman Hakim, ketua FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah):

“Madrasah Diniyah menjadi kebanggaan Indonesia karena warisan Walisongo dan warisan para ulama, yang sampai hari ini tetap eksis, walau mendapat gempuran dan tantangan yang kompleks. Lembaga ini telah berkontribusi besar, mendidik anak bangsa berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur, mempunyai pemahaman agama (Tafaqquh fiddin) yang kuat dan mengajarkan bagaimana mencintai negara dan bangsanya. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk mempertahankan, mengembangkan dan mewariskan MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) sebagai warisan walisongo dan para ulama ini”⁷

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang: *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, tth, hlm. 8.

⁷ Muhammad Subarkah, “*FKDT Siap Kawal Perpres Penguatan Pendidikan Karakter*”, Republika.co.id, (Jakarta, 13 September 2017).

Keberadaan Diniyah Takmiliyah masih sangat diperlukan, karena pendidikan agama yang diperoleh di sekolah umum kurang memadai jumlah jam pelajaran. Sementara itu kebutuhan akan pembinaan kehidupan beragama dan akhlakul karimah bagi siswa sangat tinggi. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan merosotnya moral yang melanda kalangan pelajar dan generasi muda akhir-akhir ini. Para orang tua resah, para pemuka masyarakat gelisah. Mereka mencari solusi atau cara untuk menanggulangnya.⁸

Madrasah Diniyah (MADIN) Awwaliyah Takmiliyah Miftakhul Ulum merupakan madrasah diniyah yang berlokasi Di Desa Wadak Lor Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. MADIN ini menjadi sentra dalam pembelajaran agama Islam di daerah tersebut yang selanjutnya menjadi tempat penelitian dan siswa/santri Madin sebagai objek penelitian.

Penelitian yang diusulkan dalam proposal ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana peran Madin Awwaliyah Takmiliyah Miftakhul Ulum dalam pembentukan nilai Islami pada anak dilingkungan tersebut. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, usaha penulis usaha penulis tertarik dalam penelitian ini dengan judul: “Peran Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliyah Miftakhul Ulum Dalam Pembentukan Nilai Islami Pada Anak-Anak Di Desa Wadak Lor, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik”.

⁸ Saha, M. Ishom, 2005. *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia :Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal*, Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005, hlm. 43

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdahulu maka penelitian ini merumuskan masalah: Bagaimana peran Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum Dalam Pembentukan Nilai Islami Pada Anak-Anak Di Desa Wadak Lor, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui bagaimana peran Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum Dalam Pembentukan Nilai Islami Pada Anak-Anak Di Desa Wadak Lor, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disusun maka penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai;

- 1.4.1. Salah satu sumbangan keilmuan dalam bentuk informasi terhadap Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum khususnya dan Madrasah Diniyah di Indonesia pada umumnya.
- 1.4.2. Bahan pertimbangan bagi Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dalam upaya revitalisasi peran Pendidikan agama Islam dalam pembentukan nilai Islami pada anak.
- 1.4.3. Menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari institusinya

1.5 Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang, dan Sistematika Pembahasan

Bab II: Merupakan kajian Teori yang meliputi; Pembahasan mengenai Madrasah Diniyah meliputi; Definisi, tujuan, dan proses pembelajaran, serta profil dari Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum (tempat penelitian), serta Pembahasan tentang pembentukan nilai Islami; Pengertian, Dasar (sumber) dan Tujuan dari pembentukan nilai Islami.

Bab III: Menjelaskan mengenai Metodologi penelitian yang meliputi; Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data

Bab IV: Disajikan Hasil Penelitian di Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum yang meliputi; Gambaran umum Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum, serta penyajian dan analisis data tentang peran Madrasah Diniyah Awwaliyah Takmiliah Miftakhul Ulum Dalam Pembentukan Nilai Islami Pada Anak-Anak Di Desa Wadak Lor, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik.

Bab V: Merupakan Penutup bagi seluruh rangkaian pembahasan seluruh isi skripsi ini, juga berisi Kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif